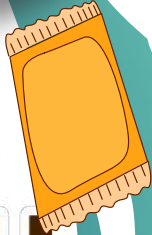




Yayasan
Anak Muslim
Ceria



- MUROQOBAH - SENI SELF MONITORING ALA NUBUWAH

Serial 2



Noura binti Musfir Sa'ad Al-Qarniy

- *Muroqobah* -
**SENI SELF
MONITORING
ALA NUBUWAH**

Serial 2

Noura binti Musfir Sa'ad Al-Qarniy
(Pakar Bimbingan dan Konseling Pendidikan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

© Diperbolehkan memperbanyak buku ini dengan syarat: tidak dikomersilkan dan tidak mengubah isi buku.

Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin penerbit.

- Muroqobah -

SENI SELF MONITORING ALA NUBUWAH

Serial 1

Judul Asli:

تعزيز الرقابة الذاتية للأطفال في عصر الأجهزة
الذكية. دليل عملي للمربين وأنشطة تفاعلية للأطفال

Penyusun : Noura binti Musfir Sa'ad Al-Qarniy

Penerjemah : Abdul Azis Affif Santosa

Penyunting : Muhammad Iqbal

Tata Letak : Hafidz Ramadhan

Desain Muka : Hafidz Ramadhan

Penerbit : Yayasan Anak Muslim Ceria

(AMCA)



Kantor Yayasan AMCA
Jalan Rajawali, Gang Elang 3, No. 10, RT 06,
RW 33, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55511)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kata Pengantar

Masyarakat dunia terdahulu belum pernah menyaksikan ledakan terobosan teknologi seperti yang kita alami hari ini karena revolusi industri yang besar-besaran dan terbukanya dunia akan hal itu. Hal ini juga menyebabkan terjadinya perubahan besar terhadap nilai-nilai dan pemahaman yang efeknya begitu terasa pada masyarakat secara umum dan terhadap tatanan keluarga secara khusus.

Teknologi pada hari ini telah menjadi bagian yang tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pada hari ini, orang-orang sangat dimudahkan untuk mendapatkannya. Bahkan, anak kecilpun sudah terbiasa membawa gadget sebagai produk teknologi kemana saja sebagaimana orang dewasa. Masyarakat tidak mengingkari sisi positif yang datang dari adanya teknologi yang merupakan salah satu sumber paling utama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, media pembelajaran, dan media hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak. Akan tetapi, penggunaannya yang berlebihan pada anak akan menjadi sebab munculnya masalah-masalah baru dan menjadi beban tanggung jawab orang tua untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, orang tua memikul tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak, mengajarkannya tentang kedisiplinan, dan mempersiapkannya secara akhlak, mental, dan rohani. Hal ini dikarenakan orang tua adalah kunci dari kemajuan dan kesuksesan sang anak di era berkembangnya teknologi ini.

Di antara misi pendidikan anak yang paling utama untuk dijalankan oleh orang tua adalah menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak di dalam diri sang anak. Hal ini dapat

diwujudkan pertama-tama dengan berdo'a untuk meminta pertolongan kepada Allah. Kemudian, seiring dengan do'a, segala macam cara dan strategi dikerahkan untuk menggapai tujuan ini. Hal ini dikarenakan didikan orang tua memiliki pengaruh yang begitu besar dalam pembentukan karakter anak dan nilai-nilai positif sepanjang masa pertumbuhannya terlebih khusus dalam menumbuhkan *Self-monitoring* sehingga sang anak mampu menguatkan perasaannya bahwa ia sedang mengemban kewajiban dan tanggung jawab tanpa perlu adanya pengawasan dari pihak luar.

Self-monitoring memiliki peran yang penting dalam mengatur perilaku sang anak dan mengarahkannya ke arah yang baik. Jika kesadaran ini sudah tertanam di dalam diri sang anak dan mampu berkembang dengan baik, sang anak tidak akan melanggarnya dan justru akan mengabaikannya. Kesadaran ini merupakan benteng pertama bagi sang anak sekaligus bekal utama dalam menghadapi berbagai problematika dalam mendidik anak yang selalu muncul dalam keseharian. *Self-monitoring* ini semakin kuat terpatri ketika sang anak semakin baik interaksinya dengan masyarakat. Hal ini didasari karena keimanan yang tumbuh di dalam diri anak dan mendorongnya agar selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang di sekitarnya.

Buku ini terbagi menjadi tiga bab:

1. Bab pertama membahas dari sisi teori dan terbagi menjadi dua sub-bab, yaitu:

a. *Self-monitoring*, mencakup pembahasan seputar factor pendorong perilaku *Self-monitoring*, faktor perusakannya dan cara penanganannya. Pembahasan ini diharapkan akan membantu pendidik dalam menumbuhkan *Self-monitoring* anak, bi idznillaah.

b. Kelebihan-kelebihan masa anak-anak, mencakup sisi kecerdasan, reaksi, dan sosial. Pembahasan ini diharapkan akan membantu pendidik untuk mengenal karakter anak lebih mendalam, *bi idznillaah*.

2. Bab kedua membahas tentang berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan bersama anak-anak dalam rangka menumbuhkan perilaku *Self-monitoring*.

3. Bab ketiga membahas tentang pertanyaan-pertanyaan dan kendala-kendala yang dialami para ibu selama proses menumbuhkan perilaku *Self-monitoring* terhadap anak-anak mereka. Kemudian, penulis menjawab setiap pertanyaan itu sesuai kapasitasnya. Jika benar, datangnya dari Allah semata, *alhamdulillah*. Jika ada yang salah, datangnya dari diri penulis pribadi dan dari setan.

Penulis memohon kepada Allah *subhanahu wata'ala* agar menjadikan jerih payah ini buah yang bermanfaat, diberi keberkahan, dan dijadikan amalan yang semata-mata hanya mengharapkan ridho-Nya saja. *Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin*.

Noura bintu Musfir Sa'ad Al-Qarniy
*Penulis Buku "Muroqobah - Seni Self
Monitoring Ala Nubuwah"*
*Pakar Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Jeddah, 12 Jumadil Awwal 1329 H*

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	V
BAB II : KEGIATAN MEMBANGUN	
SELF-MONITORING	1
A. Kegiatan Khusus Anak Fase Pertengahan	3
B. Kegiatan Khusus Anak Fase Terakhir	11
REFERENSI	18
TESTIMONY	26

BAB II

KEGIATAN MEMBANGUN SELF MONITORING



KEGIATAN MEMBANGUN SELF MONITORING

Seiring perkembangan zaman, sudah menjadi keharusan bagi para pendidik untuk memperbaiki metode-metode tradisional yang hanya fokus satu arah dari sisi pendidik saja untuk disempurnakan dengan metode-metode modern yang berfokus dua arah. Upaya ini diharapkan mampu mendorong sang anak untuk mengembangkan hubungan antara dirinya dengan sang pendidik. Tak hanya itu, manfaat lain dari metode pendidikan modern ini akan menjadi sebab berkembangnya kecintaan anak untuk berpikir dan meneliti sesuatu. Efek akhirnya adalah rasa percaya diri dan keinginan sang anak menjadi berkembang untuk menciptakan suatu keberhasilan. Keberhasilan yang ia hasilkan sendiri itu memiliki efek lebih besar baginya daripada keberhasilan yang dihasilkan oleh orang lain untuknya.

Dalam proses membangun *Self-Monitoring* pada anak, perlu diperhatikan bahwa proses penerapan kegiatan pemacu *Self-Monitoring* ini memerlukan waktu yang relatif lama. Contoh, memilih satu hari dalam sepekan untuk melakukan kegiatan pemacu *Self-Monitoring* selama 2 bulan lebih baik daripada hanya 1 bulan.

Begitu juga lamanya proses kegiatan pemacu *Self-Monitoring* ditentukan berdasarkan fase usia anak. Pada fase usia anak-anak pertengahan, intensitas dan durasi kegiatan pemacu *Self-Monitoring* berbeda dengan fase usia anak-anak terakhir yang mungkin butuh waktu sekitar 60 menit per satu kegiatan. Intensitas boleh jadi lebih atau kurang tergantung dari macam kegiatan atau adanya tambahan kegiatan lainnya.

Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dengan izin Allah dapat dilakukan untuk mengembangkan *Self-Monitoring* dalam diri anak-anak. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: **Kegiatan Khusus Anak Fase Pertengahan dan Fase Akhir.**



Kegiatan Khusus Anak Fase Pertengahan

Kegiatan Pertama:

1. Pendidik membacakan ayat:

﴿ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: “Allah bersamamu di mana saja engkau berada dan Allah Maha Melihat semua yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hadid: 4)

Dari ayat ini, jelaskanlah kepada anak bahwa yang dimaksud dengan “Allah bersamamu di mana saja engkau berada” bukan berarti Dzat Allah ada dimana-mana. Hal ini dikarenakan “Jika Allah di mana-mana” itu artinya meyakini bahwa Allah ada di dalam segala sesuatu, misal di tubuh makhluk-Nya; maka keyakinan ini tidaklah benar. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bertanya kepada seorang budak wanita: “Di manakah Allah?”

Kemudian, ia menjawab: “Di langit”

Rasulullah pun bertanya kembali: “Siapakah aku?”

Ia menjawab: “Engkau adalah utusan Allah”

Maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Merdekakanlah wanita ini karena ia adalah wanita yang beriman!”

Adapun, ketika Dzat Allah berada di langit, Ia tetap dapat melihat dan mendengarkan makhluk-Nya di semua tempat. Kemudian, jelaskanlah pula kepada anak lebih jauh tentang makna dan konsekuensi nama Allah “*Al-Bashiir*” (Maha Melihat) seperti yang sudah dijelaskan di Bab Pertama.

2. Kemudian, pendidik mengarahkan anak-anak untuk beramal shalih sebagai konsekuensi meyakini nama Allah “*Al-Bashiir*” (Maha Melihat). Kemudian, kaitkan dengan penjelasan bahwa nama Allah *Al-Bashiir* (Maha Melihat), artinya Allah tidak akan menyia-nyiakan perbuatan baik yang dilakukan manusia karena Allah melihat semua perbuatan kita di dunia.

Kegiatan Kedua:

Pendidik memperlihatkan tontonan khusus anak kepada sang anak tentang “**Allah Maha Melihat**”:

Kemudian, berikan mereka pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa nama Allah yang kita pelajari dari kisah ini?
2. Apa yang dirasakan setelah menonton video ini?
3. Apa hal menarik dari kisah dalam video ini?

Kegiatan Ketiga:

Pendidik memperlihatkan tontonan kepada sang anak tentang Allah Maha Pencipta.

Kemudian, berikan pertanyaan berikut kepada Anak-anak:

Apa nama Allah yang ada di video tadi?

Lalu, mintalah anak-anak untuk menggambar pohon sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah dengan aplikasi menggambar. Kemudian, hasil gambar dicetak. Boleh juga menggambar secara manual. Setelah itu, arahkan anak untuk mewarnai gambar

tersebut dan menggantungkan buah-buahan pada gambar pohon tadi. Metode ini merupakan salah satu upaya agar sang anak dapat mengambil pelajaran dari menonton video yang sebelumnya disaksikan.



Kegiatan Keempat:

Pendidik memutar video yang bertema sifat-sifat mulia Rasulullah (misal: sifat amanah).

Kemudian, berikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Nak, Nabi Muhammad dikenal dengan sifat apa ya?
2. Apa pendapatmu setelah menonton sifat amanah Rasulullah?
3. Coba berikan contoh dari keseharianmu yang mempraktikkan sifat amanah!

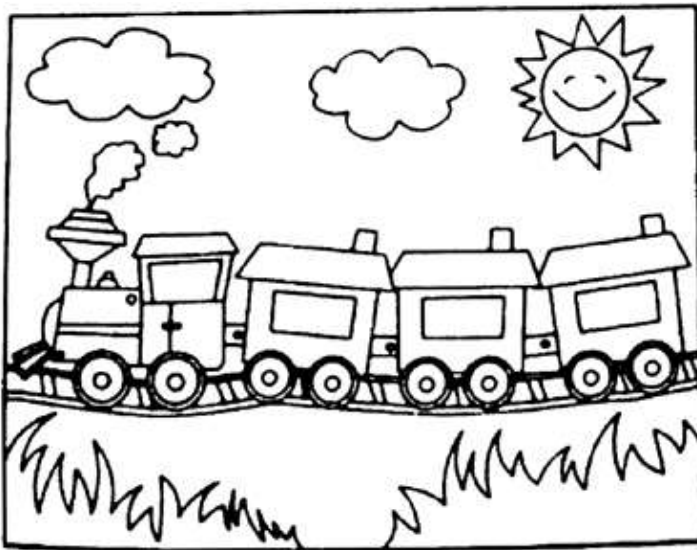
Kemudian, berikan motivasi kepada anak-anak agar menghubungkan sifat amanah Rasulullah dengan nama Allah *Al-'Alim* (Maha Mengetahui).

Kegiatan Kelima:

Pendidik menunjukkan kepada anak-anak beberapa gambar tentang perilaku-perilaku baik. Lalu, meminta mereka untuk menamai perilaku-perilaku ini (Misal: membantu pekerjaan rumah, menjaga kebersihan, menyayangi adik, dan membaca buku bermanfaat).

Kemudian, mintalah anak-anak untuk menghubungkan perilaku-perilaku baik itu dengan nama Allah *Ar-Raqib* (Maha Mengawasi) setelah menjelaskan kepada mereka bahwa “Allah mengawasi semua perbuatan dan keadaan kalian”.

Setelah itu, ajak sang anak untuk menuliskan setiap perilaku baik tadi di atas kereta cantik seperti pada gambar di bawah ini. Kemudian, gambar tersebut diwarnai dan digantung atau ditempel di tempat yang terlihat di dalam rumah.



Kegiatan Keenam:

Pendidik membacakan Surat Al-Mulk bersama anak-anak dan menjelaskan makna yang sulit dipahami. Pendidik dapat memanfaatkan buku-buku tafsir atau aplikasi Al-Qur'an & tafsirnya.

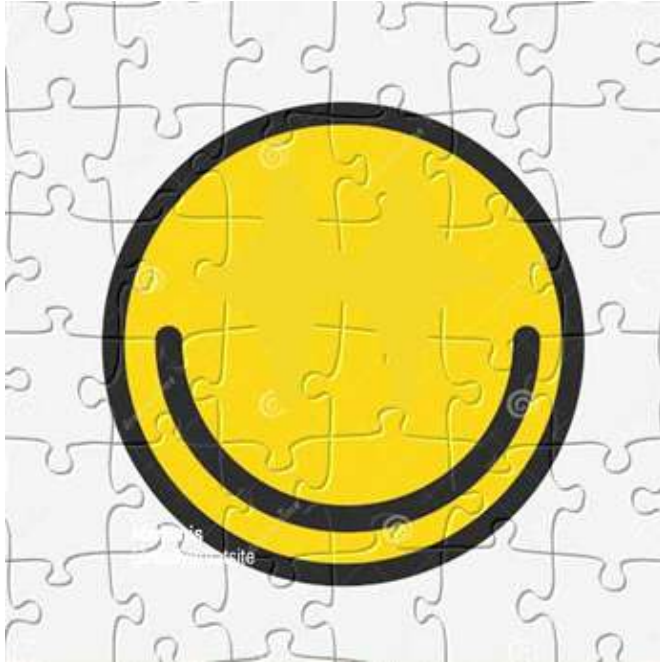
Kemudian, bermainlah bersama sang anak sambil mengajaknya untuk menyebutkan apasaja nama-nama Allah / *Asmaul Husna* yang terdapat di dalam Surat Al-Mulk. Lalu, fokuskan untuk menjelaskan nama Allah *Al-'Aliim* (Maha Melihat) dalam Al-Qur'an:

﴿وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ﴾

Artinya: “Rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala isi hati.” (Q.S. Al-Mulk: 13).

Kegiatan Ketujuh:

Pendidik memilihkan *puzzle* yang mengandung nilai positif dan dapat diambil pelajaran. Kemudian, anak diarahkan untuk menyusun *puzzle* itu agar dapat disusun sesuai dengan posisinya. Lalu, mintalah anak untuk menceritakan nilai positifnya, seperti contoh *puzzle* di bawah ini yang mengandung nilai positif berupa akhlak mulia, yaitu tersenyum.



Pendidik perlu menjelaskan sabda Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*: “Janganlah kamu memandang rendah suatu kebaikanpun, meski sekedar bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri-seri.” [H.R. Muslim, no.2626]

Juga hadits: “Setiap kebaikan adalah sedekah. Sesungguhnya di antara kebaikan adalah bertemu dengan saudaramu dengan wajah tersenyum.” [H.R. At-Tirmidzi, no.1970; Shahih]

Kedua hadits di atas terdapat anjuran untuk berbuat kebaikan apapun yang mudah dilakukan walaupun sedikit. Contohnya adalah tersenyum ketika bertemu orang lain. Dengan demikian, seseorang akan diberi ganjaran pahala sebab sedekahnya ini.

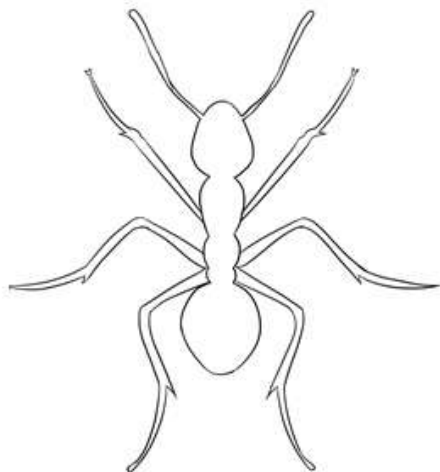
Pendidik berupaya mengaitkan kedua hadits di atas dengan nama Allah *Al-'Aliim* (Maha Mengetahui) dan *Al-Bashiir* (Maha Melihat) serta menjelaskan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* akan senantiasa melihat dan mengetahui perbuatan-perbuatan para hamba sekecil dan sesedikit apapun, walau hanya senyuman maka Allah akan mengetahuinya.

Kegiatan Kedelapan:

Pendidik mengajak anak-anak untuk keluar menuju taman untuk memerhatikan semut beserta ukuran dan bentuknya. Kemudian, berikan pertanyaan:

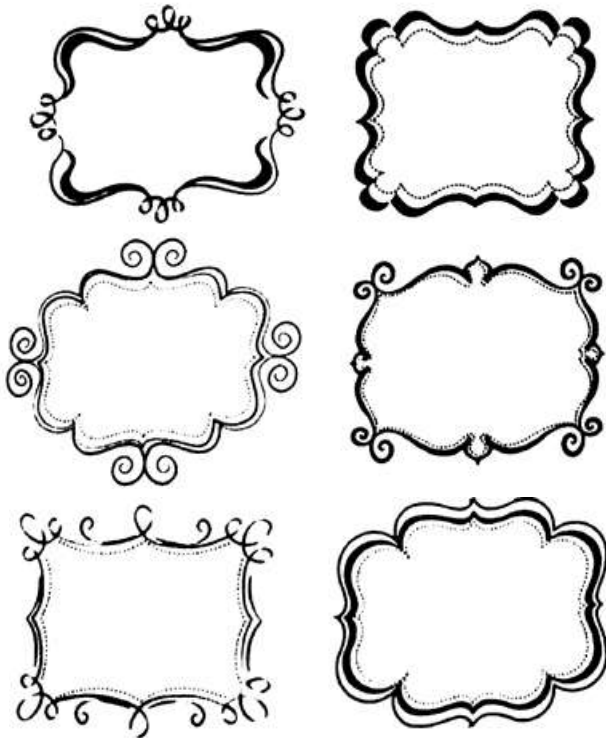
1. Apakah kalian mendengar suara semut?
2. Bagaimana ukuran semut seperti yang kamu lihat?
Apakah besar, sedang atau kecil?

Kemudian pendidik menghubungkan antara pengamatan terhadap semut tadi dengan nama-nama Allah berikut: *As-Samii'* (Maha Mendengar), *Al-'Aliim* (Maha Mengetahui), dan *Al-Bashiir* (Maha Melihat). Lalu, ajaklah sang anak untuk mewarnai gambar semut semisal di bawah ini:



Kegiatan Kesembilan:

Pendidik mengajak anak-anak untuk menuliskan kata-kata yang ditujukan kepada seseorang yang dianggap dekat dengannya atau kepada seorang temannya untuk mengajak merasakan pengawasan Allah. Bahkan, sang anak diarahkan untuk menyadari bahwa Allah senantiasa melihat, mendengar, dan mengetahui semua perbuatannya. Kemudian, anak menghias/mendesain kartu ucapannya dengan aplikasi desain, *power point*, atau juga menggunakan desain kartu di bawah ini:



Lalu, sang anak memberikan kartu ucapan itu kepada orang-orang terdekatnya untuk mengajak merasakan pengawasan Allah.



Kegiatan Khusus Anak Fase Akhir

Kegiatan Pertama:

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

﴿ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ﴾

Artinya: “Tidakkah dia orang kafir itu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?” (Q.S. Al-Alaq: 14)

Bacakan ayat ini ketika bersama anak. Kemudian, pendidik menjelaskan kepada sang anak bahwa tidakkah orang kafir yang melarang Nabi Muhammad ketika hendak shalat itu mengetahui bahwa Allah melihat dan mendengar pembicaraannya. Padahal, kelak Allah akan membalas perbuatannya itu dengan balasan yang setimpal.

Setelah itu, pendidik menjelaskan makna dari nama Allah *Al-Bashiir* (Maha Melihat) sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pertama. Lalu, sang anak menuliskan ayat tadi dalam bentuk karya desain melalui aplikasi seperti *Photoshop* atau *Power Point*. Lalu, jadikan karya desain itu sebagai background handphone, wallpaper komputernya, atau pembatas buku sekolah.

Kegiatan Kedua:

Pendidik memperlihatkan tontonan tentang Asma'ul Husna kepada sang anak. Lalu, mintalah kepada sang anak untuk menyebutkan nama-nama Allah yang terdapat dalam tontonan tadi. Setelah itu, fokuskan penjelasan nama Allah Ar-Raqiib (Maha Mengawasi) seperti yang sudah dijelaskan di bab pertama.

Kegiatan Ketiga:

Pendidik menceritakan kisah berikut:

Dikisahkan tentang salah seorang syaikh yang memiliki murid yang masih muda. Beliau sangat menghormati dan memuliakan pemuda ini, sehingga teman-teman syaikh ini bertanya: “Mengapa anda memuliakan pemuda ini, sedangkan kita orang yang lebih tua darinya?”

Sebelumnya menjawabnya, syaikh flashback menceritakan kejadian sebelumnya bahwa:

Syaikh ini pernah membawa beberapa burung. Beliau memberikan seekor burung dan sebilah pisau kepada setiap teman-temannya tadi. Syaikhpun berkata: “Setiap orang dari kalian hendaknya menyembelih burung ini di tempat yang tidak dapat dilihat oleh siapapun!”

Syaikh ini juga memberikan seekor burung dan sebilah pisau kepada pemuda tadi serta memerintahkannya seperti perintah kepada teman-teman syaikh. Lalu, semua orang kembali dengan membawa burung yang sudah disembelih, sedangkan pemuda tadi datang dengan burung yang masih hidup di tangannya. Syaikhpun bertanya: “Mengapa kamu tidak menyembelih burung ini seperti yang dilakukan lainnya?”

Pemuda itupun menjawab: “Aku tidak menemukan satupun tempat yang tidak dapat dilihat oleh siapapun karena Allah senantiasa melihat dan mengawasiku di setiap tempat.”

Maka yang lainpun mengerti bahwa sang pemuda tadi memiliki sifat mulia, yakni Muroqobah berupa Self Monitoring yang merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah subhanahu wa ta’ala. Barulah teman-teman syaikh mengakui kehebatan pemuda itu dengan mengatakan: “Orang sepertimu sangat berhak untuk dimuliakan.”

Setelah diceritakan kisah tadi, pendidik bertanya kepada sang anak: “Pelajaran apa yang membuatmu kagum dari kisah tadi?” Kemudian, pendidik meminta sang anak untuk mengaitkan kisah yang telah sang anak dengar dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan kesehariannya.

Perhatikan baik-baik bahwa ketika bercerita usahakanlah agar intonasi dan kecepatan berbicaranya sesuai dengan realita kejadian. Ketika membahas poin yang tidak begitu penting, kecepatan bercerita bertambah, sedangkan di poin-poin yang urgen, usahakanlah untuk bercerita dengan sangat lamban agar mudah disimak dan dipahami oleh sang anak.

Kegiatan Keempat:

Pendidik menunjukkan papan kartu yang bertuliskan tentang wawasan *Self Monitoring*, seperti:

Carilah keridho’an Allah dalam beramal

Yakinlah Allah hadir mengawasi kita

Takutlah bahaya kemaksiatan

Lalu, pendidik meminta kepada anak-anak untuk memperhatikan kalimat-kalimat yang ada. Kemudian, mereka berusaha untuk menyusunnya kembali agar menjadi paragraf yang utuh. Hal penting bahwa sekecil apapun usaha anak-anak tetaplah diapresiasi hingga mereka mampu memecahkan definisi yang tepat tentang *Self-Monitoring* dari kalimat yang disusun menjadi paragraf tersebut. Diskusikanlah bersama mereka.

Kegiatan Kelima:

Pendidik bertanya kepada anak-anak tentang berbagai penyebab yang membantu mereka untuk mengembangkan *Self-Monitoring*. Kemudian, buatlah menjadi majalah dinding. Lalu,

bagikan tugas itu kepada setiap anak dan siapkan alat-alat yang diperlukan seperti: cat warna, gunting, penggaris besar, spidol, dan lainnya. Setelah selesai, majalah dinding digantung di tempat yang mudah dilihat di dalam rumah.

Kegiatan Keenam:

Bimbinglah anak-anak untuk menonton kajian-kajian ilmu agama seputar pentingnya memiliki teman dan lingkungan yang baik. Pilih tontonan yang sesuai fase usia anak. Kemudian, berikan pertanyaan-pertanyaan kepada sang anak setelah selesai menonton, semisal:

1. Bagaimana cara teman yang baik dapat menjadi sebab seseorang merasakan pengawasan Allah?
2. Apa saja sifat-sifat teman baik tersebut?

Kegiatan Ketujuh:

Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada anak-anak.

Apa saja dampak dari tidak adanya perilaku merasa diawasi Allah (*Self-Monitoring*)?

- Tidak khusyu ketika shalat,
- Bersikap kasar terhadap binatang,
- Mudah menyakiti orang lain,
- Terlambat datang upacara sekolah.

Kemudian, pendidik menjelaskan sebab-sebab pendukung yang harus dilakukan sang anak agar memiliki perilaku *Self-Monitoring* dalam menghadapi berbagai peristiwa di atas.

Kegiatan Kedelapan:

“Jari-jari bercerita”

Pendidik meminta kepada anak-anak untuk menggambar tangannya masing-masing di atas kertas. Kemudian, hiasi dan beri warna. Lalu, tuliskan di setiap jari itu satu sifat teman yang buruk. Setelah itu, setiap jari bercerita tentang bagaimana cara untuk menjauhi sifat buruk tersebut.



Kegiatan Kesembilan:

Menyimak penjelasan tentang hadits “*Ihsan* (sifat merasa dirinya diawasi Allah dalam setiap aktivitas)”. Carikan tontonan dengan tema Ihsan tersebut sesuai fase usia anak. Kemudian, pendidik meminta anak-anak untuk menuliskan apa saja yang lewat di pikiran mereka dengan spontan dan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana saja.

Kegiatan Kesepuluh:

Pendidik memperlihatkan tontonan dengan topik “saling tolong menolong” dan “kejujuran”. Kemudian, berdiskusilah dengan anak-anak tentang kedua topik video di atas. Buatlah tabel yang terbagi menjadi dua macam. Tabel pertama untuk menuliskan tentang perilaku-perilaku yang berkaitan dengan *Self-Monitoring* yang ada di kedua topik tontonan di atas.

Kegiatan Kesebelas:

Pendidik membacakan majalah seputar menjaga lingkungan alam sesuai fase usia anak. Kemudian, pendidik meminta anak-anak untuk membayangkan:

- Apa perasaanmu setelah diceritakan majalah tadi?
- Apa isi majalah yang diceritakan?
- Adakah hubungan dengan *Self-Monitoring*?
- Bagaimana cara menjaga lingkungan?

Kegiatan Kedua belas:

Pendidik meminta saran dari anak-anak untuk mengajak orang lain di sekitarnya dalam menerapkan perilaku merasa diawasi Allah (*Self-Monitoring*) dengan membuat kartu-kartu yang berisi *quote-quote* bermanfaat. Kemudian, hiasilah kartu-kartu itu. Lalu, bagikan di tengah perkumpulan keluarga, di masjid, kepada tetangga, warga lingkungan sekitar, atau di sekolah.

Kegiatan Ketiga belas:

Pendidik meminta anak-anak untuk menuliskan surat kepada orang lain di sekitarnya yang belum menerapkan perilaku *Self-Monitoring*. Arahkan sang anak untuk berani menjelaskan kepada orang lain tadi tentang definisi *Self-Monitoring* serta bagaimana cara mewujudkannya pada permasalahan tertentu.

Demikian berbagai aktivitas yang dapat menumbuhkan perilaku *Muroqobah*, yakni merasa diawasi Allah atau yang dikenal dengan *Self Monitoring*. Sebagai penutup pada akhir rangkaian kegiatan ini, pendidik boleh mengadakan acara piknik bersama anak-anak dan membagikan hadiah untuk semua anak-anak pada acara tersebut. Juga buatlah momen kenangan bersama mereka dengan mengabadikan foto-foto mereka ketika sedang menjalankan kegiatan. Kemudian, pendidik menyusunnya dalam album foto. Cara lainnya dapat dilakukan dengan membagikan sertifikat penghargaan dan doorprize sederhana berupa permen, snack, dan semisalnya yang dapat menyenangkan hati anak-anak.

REFERENSI



REFERENSI KITAB

1. Abdul Karim Bakkar. 1435 H. Ibnu Zamaanihi (Sang Anak pada Masanya). Daar Wujuuh.
2. Ahmad Abu Sa'ad. 1436 H. Irsyaadu Maraahili An-Numuw (Pedoman Fase Perkembangan Anak). Daarul Masiirah.
3. Mushthafa Abu Sa'ad. 1437 H. Istiraatiijiyyaatu Al-Waalidiyyah Al-Ijaabiyyah (Strategi Manjur Orang Tua).
4. Abdullah Ar-Rakaf. 1438 H. As'ilatu Al-Athfaal Al-Iimaaniyyah (Pertanyaan Anak Seputar Keimanan). Markaz Dalaa'il.
5. Mushthafa Abu As-Sa'ad. 1438 H. Al-Athfaal Al-Muz'ijun (Anak yang Menjengkelkan). Al-Ibda' Al-Fikri. Kuwait.
6. Mushthafa Abu As-Sa'ad. Binaa'u 'Alaaqati 'Ijaabiyyah ma'al Abnaa' (Membangun Ikatan Positif dengan Anak-anak). Maqtha'u Shautiy 'alaal Yuutuubi.
7. Nayef Al-Qurasyi. 1434 H. Afkaar 'Amaliyyah fii Tarbiyyatil Abnaa' (Gagasan Praktis dalam Pendidikan Anak).
8. Abdul Karim Bakkar. 1438 H. Awlaadunaa wa Wasaa'ilu At-Tawaashul Al-Ijtimaai'y (Anak-anak Kita dan Media-media Sosial). Daar Wujuh.
9. Abdul Karim Bakar. 1433H. Ta'siisu 'Aqliyyati Ath-Thifl (Membangun Mentalitas Anak). Daar Wujuh.
10. Mushthafa Abu Sa'ad. 1437 H. At-Taqdiir Adz-Dzaatiy li Ath-Thifl (Harga Diri Anak). Daar Iqra.
11. Mushthafa Abu Sa'ad. 1429 H. Al-Haajaat An-Nafsiyyah li Ath-Thifl (Kebutuhan Psikologi pada Anak). Daar Iqra.
12. Marwah Madini. Khashaa'ishu An-Numuwwi lada Al-Athfaal (Kelebihan-kelebihan Perkembangan pada Anak-anak). Liannaka Insan.
13. Muha Abdullah Asy-Syarif. 1436 H. Daliiluka ilaa Tanmiyyati

Mahaaraati At-Tafkiir An-Naaqid ladaa Al-Athfaal (Panduan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak-anak).

14. Hamid Zahran. 1425 H. 'Ilmu Nafsi An-Numuww (Ilmu Psikologi Perkembangan). Aalamul Kutub.

15. Sa'ad Riyadh. 1432. Gharsul Qiyam 'inda Al-Athfaal (Menanamkan Nilai-nilai Berharga pada Anak-anak). Mu'assasah Iqra.

16. Abdullah Abdul Mu'thi. 1434 H. Kaifa Tashna'u min Thiflika Ash-Shaghiir Rajulan Kabiiran (Bagaimana Mengubah Anak Kecil Menjadi Orang Besar). Daarul Andalus.

17. Abidah Al-Azham. 1434 H. Kaifa Tashna'iina Rajulan (Bagaimana Bunda Mencetak Orang Hebat). Daar Ibnu Hazm.

18. Azizah Shubhi. 1430 H. Kaifa Nujannibu Abnaa'anaa Makhaathira Al-I'laam (Bagaimana Cara Menjauhkan Anak dari Bahaya Media Informasi). Mu'assasah Iqra.

19. Abidah Al-'Azham. 1432 H. Li 'an Laa Yatamarrada Awlaadunaa (Agar Anak-anak Kita Tidak Memberontak). Daar Ibnu Hazm.

20. Abdul Karim Bakkar. 1431 H. Al-Muraahiqu Kaifa Nafhamuhu wa Kaifa Nuwajjihuhu (Bagaimana Memahami dan Menghadapi Remaja). Daar As-Salaam.

21. Majid Al-Jallad. 1435 H. Al-Mursyid Al-'Amaliy li At-Tarbiyyah 'alal Qiyam (Panduan Praktis Mendidik Norma dan Akhlak pada Anak). Qimam Al-Ma'rifah.

22. Abdul Karim Bakkar. 1432 H. Musykilaatul Athfaal : Tasykhiish wa 'Ilaaj li Ahammi'Asyri Musykilaat (Problematika Anak dalam Pembentukan Karakter & Solusi dari 10 Masalah Penting). Daar Wujuh.

23. Jamal Madhi. 1436 H. Mahaaratu Gharsil Qiyam (Keterampilan Menanamkan Nilai-nilai Luhur pada Anak). Ad-Daar Al-Araabiyyah.

24. Mahmud 'Aql. 1418 H. An-Numuww Al-Insaaniy Ath-

Thufuulah Al-Muraahaqah (Perkembangan manusia : Anak-anak dan Remaja). Daar Al-Khuraiji.

REFERENSI INTERNET

1. 25 kesalahan dan metode yang tertolak dalam pendidikan anak. Yasir Nashr. (1430 H).
2. 5 solusi mengatasi perbedaan cara mendidik antara kedua orang tua. Jasim Al-Muthawwi'. Koran Al-Yawm. (2012 M).
3. 92 cara untuk membiasakan anak-anak anda untuk salat. Hanna' Ash-Shani. Shaidul Fawaid.
4. Anak-anak kita pada masa baligh. Shahatah Mahrus. Dar Safir.
5. Perbedaan kedua orang tua dalam metode pendidikan. Islam QA. (2007 M).
6. Manajemen waktu. Al-Muassasah Al-Ammah Lit Ta'lim At-Taqni Wal Mihani. Haqibah Tadribiyah.
7. Sebab-sebab lemahnya kepercayaan diri anak part 1. Ahmad Al-Kudi. Al-Alukah. (1438 H).
8. Pondasi-pondasi bangunan karakteristik anak. Ali Nayef Asy-Sahud. (1430 H).
9. Informatika dan tugas pendidikan.
10. Renungan dalam nama Allah Al-'Aliim. Video. Web Al-Alukah. (1439 H).
11. Pendidikan keimanan untuk remaja. Sa'id Aalu Tsabit. Al-Alukah. (1436 H).
12. Pendidikan hisbah pada anak. Hammam Al-Haritsi. Shaidul Fawaid.
13. Mendidik anak untuk mengontrol diri. Ahmad Ibrahim Khidhr. (1434 H).
14. Mengaktifkan peran *Self-monitoring*. Yasir Bakkar. Web Al-

Alukah. (1429 H).

15. Solusi praktis bagi kedua orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak.

16. Petunjuk keselamatan penggunaan internet bagi anak-anak. Reim Al-Fayiz. Web Ahmad Kurdi. (2011 M).

17. Psikologi anak. Azizah Samara, Isham An-Namir, Hisyam Al-Hasan. Darul Fikr.

18. Penjelasan makna nama Allah Ar-Raqib. Muhammad Wilali. Al-Alukah web.

19. Teman salihku adalah proyekku. Amira Mahmud. Web Al-Alukah. (1436 H).

20. Metode dan cara mengajarkan konsep-konsep sains untuk anak-anak pra sekolah. Abdul Karim Al-Amrani. Dar Naibur. (2014 M).

21. Cara modern melindungi anak dari bahaya internet. Ahmad Kurdi. (2011 M).

22. Anak anda dan permasalahan psikologinya (pembentukan karakter dan penyembuhannya). Ahmad Ali Badawi. Dar Safir.

23. 20 metode menanamkan *Self-monitoring*. Khalid Al-Hulaibi. Koran Al-Yawm. (2016 M).

24. Sikap kasar anak: sebab, gejala, dan penyembuhannya. Ahmad Asy-Syayib. Web Al-Alukah. (1435 H).

25. Berapa timbanganmu. Abul Hasan Muhammad Al-Faqih. Dar Ibn Khuzaimah.

26. Komputer pada masa pertama anak-anak. Tamir Al-Mughawiri. (2016 H).

27. Bagaimana cara saya menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak saya. Ibrahim Al-Khamis. Web Al-Alukah. (1429-1430 H).

28. Bagaimana cara menjadi pendidik terbaik di dunia. Muhammad Mursi. Amjad Hanin. (1433 H).

29. Bagaimana caranya mengajak anak-anak kita untuk mengenal Allah? Part 1. Islam Web. (2002 M).
30. Bagaimana cara kita melindungi anak-anak kita dari pertemanan yang buruk. Khalid Asy-Syantut. (1426 H).
31. Bagaimana cara mendidik anak di era keterbukaan dunia informatika. Amani Zakaria. (2010 M).
32. Bagaimana cara mendidik anak-anak kita di zaman ini. Hassan Pasha. Darul Qalam. (1431 H).
33. Bagaimana cara mendidik di zaman modern. Abdul Muhsin Al-Ashfur. (1436 H).
34. Antara kebebasan dan pengawasan, bagaimana cara mendidik anak-anak kita? Hibab Askar. Muslim Web. (1429 H).
35. Intropeksi diri, kebutuhan yang mendesak. Abdullah Al-Askar. Al-Kharaj. (1422 H).
36. Apakah bisa bersatu antara kecintaan dan resolusi dalam pendidikan? Abidah Al-Azhm. Web Al-Alukah. (1434 H).
37. Tugas-tugasku (tingkat pertama dan kedua). Rafi'ah As-Suwaidi. (2011 M).

Tambahan Referensi dari Penyunting

38. Fanpage Yulian Purnama
[https://m.facebook.com/
story.php?story_fbid=pfbid0DVCykYYsbeGbY4WF8qbQr9b3m
AK7nnNhCfhaDuKnpApCwakmoamSsRajFflugjb5l&id=10008
9689908163&mibextid=Nif5oz](https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0DVCykYYsbeGbY4WF8qbQr9b3mAK7nnNhCfhaDuKnpApCwakmoamSsRajFflugjb5l&id=100089689908163&mibextid=Nif5oz)
39. Channel Youtube Kak Erlan Bercerita
[https://youtube.com/
@KakErlanBercerita?si=Un0PPpExKurTv2HH](https://youtube.com/@KakErlanBercerita?si=Un0PPpExKurTv2HH)
40. Channel Youtube Yufid Kids
<https://youtube.com/@YufidKids?feature=shared>

41. Channel Youtube Rodja Ceria
<https://youtube.com/@RodjaCeria?si=TL-XBizoguJ5CvHw>

KAJIAN DAN PENELITIAN PENULIS:

1. Efek jenis cerita dan narasinya terhadap perkembangan penilaian moralitas anak-anak tingkat taman kanak-kanak. Firmawi Muhammad, Syahhatah Mahrus. (2008 M).
2. Keluarga muslim dan perannya terhadap pengembangan *Self-monitoring* pada anak. Samira Balela. (1420 H).
3. Perkembangan arti pertemanan pada anak-anak. Hanna Husain. (2002 M).
4. Perkembangan nilai-nilai sosial pada anak-anak jenjang sekolah dasar. Amani Abdul Maqshud, Awathif Isa. (2008 M).
5. Kajian terhadap beberapa faktor pengubah pertemanan diantara anak-anak. Tsana As-Sayyid. (2008 M).
6. Peran *Self-monitoring* terhadap perbaikan administrasi pada kayawati-karyawati Universitas Ummul Qura. Hannan Al-Fasi. (1415 H).
7. *Self-monitoring* dalam pekerjaan petugas hisbah. Noura Al-Qahthani. (1433 H).
8. *Self-monitoring* dan kaitannya dengan nilai-nilai sosial. Noura Musfir Al-Qarni. (1437).
9. Pertemanan pada anak-anak dari ibu-ibu pekerja. Nayef Qathami. (2006 M).
10. *Self-control* dalam pendidikan Islam. Mabruk bin Aidhoh Al-Maliki. (1415 H).
11. Anak taman kanak-kanak di zaman teknologi informasi. Dr. Nuhail Al-Jabiri.
12. Kaitan beberapa metode penanganan orang tua dengan beberapa ciri kepribadian anak-anak. Bandar Al-Harbi. (1420 H).

13. Kaitan antara metode penanganan orang tua dan depresi pada beberapa remaja laki-laki dan perempuan yang dirujuk ke rumah sakit jiwa di Thaif. Asia Ali Barakatuh. (1421 H).
14. Kilas pandang pendidikan diri sesuai dengan gagasan pendidikan Islam. Raba An-Najjar. (1430 H).

TESTIMONI

“Buku ini menyajikan pembahasan dari sisi yang sangat penting yang dihadapi anak-anak pada hari ini, yaitu kiat-kiat pendidik untuk menumbuhkan *Self-monitoring* pada anak. *Self-control* ini merupakan karakter yang didambakan oleh setiap Ayah dan Bunda agar tumbuh di dalam diri sang buah hati sehingga memiliki kesiapan menghadapi zaman serba gadget ini.”

Penerbit Dala’il Center, Arab Saudi

“Penulis menyajikannya secara ilmiah untuk menjadikan pembahasan *Self-monitoring* sebagai pedoman orang tua untuk mendidik anak. Tidak ada hal yang sulit, tidak ada hal yang mustahil, dan tidak ada kata menyerah karena satu-satunya jalan keluar adalah dengan aksi nyata dan memulainya dari sekarang. Dengan menunda-nunda kebaikan, akan hilang kesempatan memetik buah indah yang kelak disaksikan dalam kehidupan anak-anak tercinta.”

Dr. Ali bin Muhammad bin Ibrahim Asy-Syubaili

Anggota Perhimpunan Pengajar Universitas Imam Saud, Arab Saudi

Penulis dan Pendidik Urusan Keluarga & Anak

“Penulis memilih judul yang di dalamnya membahas problematika pendidikan anak yang sedang tren sehingga membantu para pendidik dan keluarga dalam menumbuhkan *Self-control* pada diri sang anak. Saya memohon kepada Allah agar memberikan taufik kepada sang penulis dan menjadikan jerih payahnya menjadi manfaat.”

Dr. Al-Jauharah bintu Sulaiman As-Salim

Mantan Pimpinan Idarah ‘Ammah Lil Buhuts At-Tarbawiyah
Kementerian Pendidikan Arab Saudi



PROFIL YAYASAN ANAK MUSLIM CERIA

Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA) hadir untuk mengisi ruang dakwah anak dan pengasuhan. Yayasan AMCA berdiri pada tanggal 26 Juni 2021 dengan struktur organisasi saat ini sebagai berikut:

Pembina:

- Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S., M.P.I.
- Kak Erlan Iskandar, S.T.

Pengawas :

- Ustadz Afifi Abdul Wadud, B.A.

Ketua :

- Kak Yogi Kusprayogi, M.Psi., Psikolog

Sekretaris :

- Kak Faris Velayati Nurlette, S.Ars., S.H.

Bendahara & Humas:

- Bang Nizar Hidayatur Rahman, S.S.

Dakwah :

- Kak Muhammad Iqbal, M.M.

Pendidikan :

- Kak Muhammad Rifqi Fathoni, M.Or.

Media :

- Kak Yusuf Nur Rohmad
-

Visi dan Misi

Visi (2026) :

Terdepan dalam Dakwah Keluarga Muslim Indonesia dan Pendidikan Anak Yang Sesuai Dengan Tuntunan Islam

Misi :

- Mendidik anak muslim untuk bangga, cinta dan bahagia dengan agamanya
- Mengedukasi keluarga muslim untuk hidup dalam bingkai syariat Islam agar dapat memperbaiki peradaban
- Membuat media yang menjadi rujukan anak dan orang tua untuk belajar Islam
- Memfasilitasi "upgrading skill" segenap pengajar dan pendidik anak
- Menyokong dan membantu biaya pendidikan anak-anak tidak mampu

Di antara Program yang Telah Diinisiasi

- Kajian Anak bersama Kak Erlan Iskandar, S.T., Kak Yogi Kusprayogi, M.Psi.
- Kajian Remaja bersama Kak Muhammad Iqbal, M.M.
- Kajian Parenting bersama Ust Ratno Abu Muhammad, M.Ag.
- Podcast Alternatif - Obrolan Santai untuk Remaja dengan Bahasan Isu Kekinian
- Kak Yogi The Explorer - Menjelajah Alam dengan Menyisipkan Nilai Tauhid
- AMCA Trivia - Konten Edukatif bersama Bang Nizar
- Katana - Kak Erlan Bercerita Sesuatu Yang Bermakna dari Hal-Hal Sederhana
- Ceramah - Cerita Penuh Hikmah
- Dakwah Pelosok Negeri
- Kelas Menggambar - Kak M. Rifqi Fathoni
- Kelas BAHASA - Bahas Sains Sederhana bersama Bang Nizar
- Dan Lain Sebagainya...

Alamat: Jalan Rajawali, Gang Elang 3, No. 10, RT 06, RW 33, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55511)

Kontak Person/Admin : WA 0813-2060-0036

INFO DONASI DAKWAH

Bagi yang ingin berpartisipasi dukungan donasi untuk kegiatan dakwah anak dan parenting, dipersilakan menyalurkan ke rekening berikut ini :

Bank Syariah Indonesia (BSI)

7169874012

Atas Nama : Anak Muslim Ceria

Konfirmasi : 0813 2060 0036 (WA)

Dilarang menyalahgunakan rekening yang tercantum dalam bentuk apapun!!

Sosial Media Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA)

Instagram : [yayasan.amca](https://www.instagram.com/yayasan.amca)

Facebook : Anak Muslim Ceria

Website : anakmuslimceria.com

Email : yayasananakmuslimceria@gmail.com

TESTIMONI

“Buku ini menyajikan pembahasan dari sisi yang sangat penting yang dihadapi anak-anak pada hari ini, yaitu kiat-kiat pendidik untuk menumbuhkan *Self-monitoring* pada anak. *Self-control* ini merupakan karakter yang didambakan oleh setiap Ayah dan Bunda agar tumbuh di dalam diri sang buah hati sehingga memiliki kesiapan menghadapi zaman serba gadget ini.”

Penerbit Dala'il Center, Arab Saudi

“Penulis menyajikannya secara ilmiah untuk menjadikan pembahasan *Self-monitoring* sebagai pedoman orang tua untuk mendidik anak. Tidak ada hal yang sulit, tidak ada hal yang mustahil, dan tidak ada kata menyerah karena satu-satunya jalan keluar adalah dengan aksi nyata dan memulainya dari sekarang. Dengan menunda-nunda kebaikan, akan hilang kesempatan memetik buah indah yang kelak disaksikan dalam kehidupan anak-anak tercinta.”

Dr. Ali bin Muhammad bin Ibrahim Asy-Syubaili

Anggota Perhimpunan Pengajar Universitas Imam Saud, Arab Saudi

Penulis dan Pendidik Urusan Keluarga & Anak

“Penulis memilih judul yang di dalamnya membahas problematika pendidikan anak yang sedang tren sehingga membantu para pendidik dan keluarga dalam menumbuhkan *Self-control* pada diri sang anak. Saya memohon kepada Allah agar memberikan taufik kepada sang penulis dan menjadikan jerih payahnya menjadi manfaat.”

Dr. Al-Jauharah bintu Sulaiman As-Salim

Mantan Pimpinan Idarah ‘Ammah Lil Buhuts At-Tarbawiyah

Kementerian Pendidikan Arab Saudi



**Diperbolehkan memperbanyak buku ini dengan syarat:
Tidak dikomersilkan dan tidak merubah isi buku.**